

**PENGARUH KEPENTINGAN KEUANGAN DAN HUBUNGAN USAHA  
DENGAN KLIEN TERHADAP INDEPENDENSI AKUNTAN PUBLIK  
DALAM PELAKSANAAN AUDIT**

**SKRIPSI**



Oleh :

**RONNY GUNAWAN HALIM**  
01153087

**Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat  
Dalam Mencapai Gelar Sarjana Strata Satu (S1)**

**Jurusan Akuntansi  
Fakultas Ekonomi  
Universitas Andalas  
2008**



## ABSTRAK

Pada zaman sekarang ini, informasi keuangan memegang peranan yang penting bagi kelangsungan operasi perusahaan. Karena itu manajemen membutuhkan peran dari seorang akuntan publik untuk memeriksa laporan keuangannya apakah sudah sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

Akuntan publik tidak hanya melakukan audit tapi juga menyediakan jasa perpajakan, jasa konsultasi, jasa kompilasi dan tidak sedikit akuntan publik yang mempunyai profesi lain diluar profesinya sebagai akuntan publik. Disini peneliti ingin meneliti apakah kepentingan keuangan dan hubungan usaha dengan klien berpengaruh terhadap independensi akuntan publik dalam pelaksanaan audit.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang dilakukan di Padang. Populasi dari penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik yang ada di Padang, sedangkan sampelnya adalah akuntan publik dan staf yang bekerja di KAP tersebut. Adapun hasil dari penelitian ini adalah kepentingan keuangan dan hubungan usaha dengan klien tidak berpengaruh signifikan terhadap independensi akuntan publik dalam pelaksanaan audit.

# BAB I

## PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pendahuluan yang menguraikan secara singkat mengenai latar belakang permasalahan yang melatarbelakangi pemilihan topik skripsi ini oleh penulis, perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan

### 1.1 Latar Belakang

Pertanggungjawaban keuangan kepada pihak ketiga memerlukan informasi akuntansi yang mempunyai tingkat keandalan tinggi. Profesi akuntan publik dikenal oleh masyarakat melalui jasa audit dan jasa akuntansi yang disediakan bagi pemakai informasi keuangan. Timbul dan berkembangnya profesi akuntan publik di suatu negara sejalan dengan perkembangan dunia usaha serta berbagai bentuk badan hukumnya di negara tersebut.

Dalam perkembangan usahanya, perusahaan perseorangan maupun perusahaan badan hukum lainnya tidak dapat menghindarkan diri dari pinjaman dana modal pihak luar. Dengan demikian pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan tidak lagi hanya terbatas pada para pimpinan perusahaan, tetapi meluas kepada investor, kreditur, dan calon investor.

Manajemen perusahaan memerlukan jasa publik agar pertanggungjawaban keuangan yang disajikan dapat dipercaya, sedangkan pihak luar perusahaan memerlukan jasa akuntan publik untuk memperoleh keyakinan bahwa laporan

keuangan disajikan oleh manajemen perusahaan wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum. Dengan demikian pihak luar sebagai pemakai laporan keuangan dapat mengambil keputusan mengenai kelanjutan hubungan mereka dengan perusahaan atau investasi pada suatu perusahaan.

Banyak pertanyaan mengenai aturan sikap akuntan publik yang timbul dari adanya kenyataan bahwa pada prakteknya akuntan publik tidak hanya melakukan audit atas laporan keuangan tetapi juga jasa perpajakan, jasa konsultasi manajemen, jasa kompilasi dan tidak sedikit akuntan publik yang mempunyai profesi lain diluar profesinya sebagai seorang akuntan publik.

Selain itu, akuntan publik bisa saja memiliki profesi ganda dimana artinya akuntan publik tersebut terlibat dalam ikatan kepentingan keuangan dan hubungan usaha dengan klien atau perusahaan yang diauditnya. Sebagai contoh, akuntan publik melakukan investasi pada suatu perusahaan dan di perusahaan tersebut dia menjabat sebagai salah seorang direksi yang bertugas mengatur keuangan perusahaan tersebut. Bisa dibilang bahwa akuntan publik tersebut memiliki kepentingan keuangan dengan perusahaan tempat dia menanamkan investasinya itu. Contoh lain adalah perluasan profesi akuntan publik ke dalam konsultasi manajemen, karena pada masa sekarang ini dalam prakteknya masih banyak ditemukan akuntan publik yang juga berperan sebagai penasehat perusahaan atau konsultan perusahaan yang sedang diauditnya. Dalam hal konsultasi, akuntan publik memberikan konsultasi berupa saran-saran profesional yang memerlukan respon segera berdasarkan pada pengetahuan mengenai klien, keadaan masalah teknis terkait, representasi klien, dan tujuan bersama berbagai pihak (Mulyadi,

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Bab ini menyajikan kesimpulan, keterbatasan dan implikasi penelitian sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya.

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang dilakukan untuk melihat pengaruh dari kepentingan keuangan dan hubungan usaha dengan klien terhadap kebebasan sikap akuntan publik dalam pelaksanaan audit. Peneliti melakukan survey dengan sejumlah sampel yang diambil dari beberapa populasi. Yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah kantor akuntan publik yang berada di kota Padang dan yang menjadi sampel penelitian adalah para akuntan publik dan stafnya yang bekerja pada KAP tersebut. Adapun alasan dipilihnya KAP sebagai objek penelitian karena akuntan publik adalah pihak/lembaga berwenang yang akan mengeluarkan opini/pendapat atas laporan keuangan yang diperiksanya, meskipun dia memiliki kepentingan keuangan dan hubungan usaha dengan kliennya sehingga objektivitas serta sikap independensinya harus tetap terjaga. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui kuesioner yang diantar dan diambil secara langsung dari responden agar tingkat pengembaliannya lebih tinggi. Adapun jumlah kuesioner yang peneliti sebarkan adalah sebanyak 75 buah kepada akuntan publik dan stafnya yang bekerja di KAP. Responden diberikan butir pertanyaan-pertanyaan

## DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. (2003). **Auditing (Pemeriksaan Akuntan Oleh Kantor Akuntan Publik)**. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Albert H. **Pengaruh Konsultasi Manajemen Terhadap Kebebasan Sikap Akuntan Publik dalam Pelaksanaan Audit**, Skripsi pada Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta.
- Djumadi, TH. (2002). **Independensi**, Media Akuntansi, September, Hal. 20-21. Yogyakarta.
- Fauzi. (2000). **Pedoman dan Prosedur Akuntansi**. Jakarta: PT. Gramedia.
- Harahap, Sofyan Syafri. (1999). **Auditing Kontemporer**. Jakarta: Erlangga.
- Hartadi, Bambang. (2000). **Auditing (Suatu Pedoman Pemeriksaan Akuntansi Tahap Pendahuluan)**. Yogyakarta: BPFE.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (1994). **Standar Profesional Akuntan Publik**. Yogyakarta: STIE YKPN.
- \_\_\_\_\_. (2001). **Standar Profesional Akuntan Publik**. Jakarta: Salemba Empat.
- Indrianto, Nur dan Bambang Supomo. (2001). **Standar Profesional Akuntan Publik, Standar Auditing, Standar Atestasi, Standar Jasa Akuntansi dan Review**.
- Mulyadi. (2002). **Auditing**, Jilid I, Edisi Enam, Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi dan Kanaka. (1997). **Auditing**, Jakarta: Salemba Empat.
- Putri, Dilla Anggria. (2004). **Hubungan Profesionalisme Auditor dengan Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan**, Skripsi pada Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta.
- Satyo. (2000). **Auditor dan Konsultan Tidak Independen**, Media Akuntansi, September, Hal. 22-23, Jakarta.
- Shockley, R.A. (1981). **Perception of Auditor's Independent: An Empirical Analysis**. *The Accounting Review*, p.785-800